

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Agar pendidikan Indonesia terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera pada UUSPN, manusia Indonesia harus memiliki keunggulan dan ketangguhan dalam bersaing dengan bangsa-bangsa lain, maka diperlukan watak dan karakter bangsa yang unggul, tangguh, memiliki nasionalisme yang tinggi, dan memiliki komitmen terhadap kewajibannya sebagai warga negara yang baik (Sidi, 2001:103)

Banyaknya permasalahan remaja tentang moralitas dan karakter seperti tawuran, geng motor, penggunaan narkoba, seks bebas, pornografi, perkosaan, penculikan, perampokan, penipuan, penganiayaan, pengeroyokan pelajar, pembunuhan dan hal lain sebagainya yang berkaitan dengan tindakan kriminal, telah mewarnai kehidupan generasi muda bangsa ini menjadi permasalahan serius yang harus diatasi. Kondisi ini menjadi perhatian masyarakat khususnya orang tua dan para guru sebagai pendidik, sebab para pelaku dan korban adalah kaum remaja yang masih berstatus pelajar (Sidi, 2001:1). Berdasarkan permasalahan dan problematika remaja yang sedang terjadi ini, maka implementasi pendidikan karakter bangsa harus ditingkatkan melalui kurikulum dan pembelajaran.

Kurikulum mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi komunikasi yang memadai dan *easy to be reached*. Namun terkadang justru dengan perkembangan yang terlalu signifikan membuat manusia tidak memiliki karakternya lagi. Sebagai bangsa Indonesia

yang selalu dijunjung tinggi karakter-karakternya, menjadi hilang karakternya dalam diri anak didik bangsa. Untuk itu dikembangkanlah silabus dan RPP yang berkarakter (Pusat Kurikulum, 2009). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa dilandasi dari sumber berikut; agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum, 2009:10)

Buku ajar adalah salah satu sarana yang digunakan dalam pembelajaran, disusun berdasarkan SK dan KD yang terdapat dalam kurikulum. Buku ajar selama ini menjadi pedoman bagi siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun apakah teks sastra dalam buku ajar pembelajaran bahasa Indonesia memuat nilai-nilai moral dan karakter bangsa yang sedang kita terapkan pada pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dewasa ini, atau bahkan nilai keterbelakangan yang akan kita temukan pada buku ajar bahasa Indonesia sekolah dasar (SD) seperti penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Widyartono (2011:1). Maka diperlukan ketelitian dalam memilih dan menggunakan teks sastra sebagai bahan pembelajaran (apresiasi sastra) bahasa dan sastra Indonesia sebab sastra memiliki peranan dalam pembentukan karakter (Sawali, 2009)

Salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah apresiasi sastra berupa prosa fiksi yaitu, novel, dan cerpen, cerpen sangatlah mudah kita temukan, terutama pada media cetak seperti Koran harian atau majalah, salah satu Koran harian yang telah berhasil menciptakan sastra Koran dan kerap kali memberikan penghargaan pada penulisnya (cerpenis) adalah harian umum *Kompas*. *Kompas* merupakan harian umum terbesar di Indonesia, bahkan se-Asia Tenggara, banyak penghargaan yang sering diraih oleh harian umum ini, salah satu penghargaan yang diraih pada tahun 2012 adalah penggunaan bahasa terbaik di media cetak, yang diselenggarakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka bulan bahasa dan sastra 2012. Ada enam aspek penilaian; bentuk kata, pilihan kata, ejaan, kalimat, penalaran, dan paragraf. Pada tahun yang sama pun *Kompas* merayakan 20 tahun cerpen pilihan *Kompas*,

**Ahmad Syauqi, 2017**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekaligus memberikan penghargaan pada para cerpenis koran diantaranya Arif B. Prasetyo, Yanusa Nugroho, dan Agus Noer.

Banyak harian umum yang memuat rubrik sastra berupa cerpen, seperti *Republika*, *Tempo*, *Jawa Pos*, *Suara Merdeka* dan harian umum lainnya, namun hanya harian *Kompas* yang setiap tahunnya, menyeleksi beberapa cerpen (antara 15-18) dari cerpen yang berhasil dimuat setiap minggunya, kegiatan penyeleksian “cerpen terbaik pilihan *Kompas*” telah berlangsung sejak tahun 1992. Cerpen yang termuat di *Kompas* telah melalui seleksi yang sangat ketat, cerpen-cerpen itu harus bersaing dengan sekitar 3.500 cerpen yang dikirim dalam satu tahun ke meja redaksi, karena inilah penulis memilih cerpen terbaik *Kompas*, bukan cerpen dari harian umum lainnya, bahkan menurut Ana Ehira dalam artikelnya cerpen *Kompas* seakan menjadi barometer cerpen Koran Indonesia yang baik dan terus tumbuh, seperti yang dikatakan I Nyoman Darma Putra pada pengantar cerpen pilihan *Kompas* 2003, bahwa tidak sedikit mahasiswa di Australia yang meneliti tentang cerpen *Kompas* kemudian mengambil contoh dari cerpen yang telah dimuat di harian umum *Kompas*.

Pada cerpen terbaik pilihan *Kompas* tahun 2011 yang berjudul Salawat Dedauanan memiliki nilai moral yang dibungkus dalam alur sederhana dan bahasa yang mudah diikuti (Dahana, 2012: x), cerpen ini bahkan telah banyak diceritakan dan ditulis kembali dengan berbagai versi oleh banyak orang, karena memiliki pesan pendidikan karakter religuitas. Menurut Dahana (2012) beberapa cerpen yang terpilih menjadi nominasi memiliki kesimpulan cerita yang supranatural dan surealistik, serta mengangkat kembali khasanah cerita lokal, mitologi dan mistisme.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti cerpen terbaik pilihan *Kompas* yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi cerpen ditingkat SMA. Penelitian yang dilakukan difokuskan terhadap analisis nilai moral dalam rangka pembentukan karakter melalui sastra dan kelayakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

**Ahmad Syauqi, 2017**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masalah kenakalan remaja yang terus meningkat
2. Terkikisnya karakter bangsa sedikit demi sedikit

## 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini terhadap permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Nilai moral dan pendidikan karakter cerpen terbaik *Kompas* tahun 2011
2. Cerpen terbaik *Kompas* tahun 2011

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini.

1. Apa sajakah nilai moral yang terkandung dalam cerpen pilihan *Kompas* 2011 ?
2. Bagaimana kesesuaian cerpen terbaik pilihan *Kompas* 2011 dengan criteria pemilihan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ?
3. Bagaimana rancangan bahan pembelajaran nilai moral dan pendidikan karakter dari cerpen terbaik pilihan *Kompas* 2011 ?
4. Bagaimana rancangan model pembelajaran menggunakan cerpen terbaik pilihan *Kompas* 2011?

## 1.5 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku antologi cerpen pilihan *Kompas* tahun 2011 sebagai sumber primer dan sebagai sumber sekunder adalah buku, artikel dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan teori, sejarah, dan kritik pembelajaran sastra.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hal berikut.

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui nilai moral yang terkandung dalam cerpen terbaik pilihan *Kompas* 2011.
2. Mengetahui kesesuaian cerpen terbaik pilihan *Kompas* 2011 dengan kriteria pemilihan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
3. Membuat rancangan bahan pembelajaran nilai moral dan pendidikan karakter dari cerpen terbaik pilihan *Kompas* 2011.
4. Membuat rancangan model pembelajaran menggunakan cerpen terbaik pilihan *Kompas* 2011.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pembelajaran apresiasi karya sastra di sekolah. Guru diharapkan dapat menjadikan cerpen yang telah dikaji sebagai alternatif bahan dan model dalam pembelajaran apresiasi sastra, bahkan dapat melakukan kajian yang serupa untuk memilih teks sastra dalam pembelajaran, menarik minat baca siswa dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, cerpen pada khususnya.